

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2012

Alvyra Nesia Indah Putri, Indira Januarti ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to prove the factors that affect the audit report lag. Publication of audited financial statements is critical as useful information for stakeholders. Effect of audit report lag information to support the benefits of audited financial statements. Factors tested in this study are firm size, leverage, and auditor industry specialization. This study uses secondary data and sampling techniques using purposive sampling method with a total sample of 259 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the year 2008-2012. The statistical methods used in this study is a multiple linear regression at a significance level of 5%. The results of this study indicate that factors of company size, leverage, and auditor industry specialization significant effect on audit report lag.

Keywords : audit report lag, annual reports, auditor, agency theory

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan. Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selanjutnya dijelaskan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menekankan informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability* agar berguna dalam pemakaiannya.

Salah satu indikator utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu/*timeliness* yaitu tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Apabila terdapat penundaan dalam penyajian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi. Manajemen sering mengalami kendala ketika harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, salah satunya laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum disampaikan ke publik. Pengumpulan bukti sebagai dasar audit akan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit serta kualitas audit. Apabila semakin sesuai dengan standar audit maka pelaksanaan audit membutuhkan waktu semakin lama.

Sesuai dengan regulasi yang diatur di Indonesia, penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan

¹ *Corresponding author*

tahunan. Pada tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013.

Apabila perusahaan tidak memenuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan jumlah keseluruhan dengan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang diberikan Bapepam-LK guna menghindari sanksi administrasi. Namun, kenyataan bahwa masih adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tiap tahun menunjukkan angka yang cukup tinggi. Selain itu, keterlambatan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke publik juga akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut dengan *audit report lag* atau ARL (Soetedjo, 2006). Penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan, namun adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu membuat faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan prosedur auditnya menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya kepentingan yang bertentangan di dalam suatu aktivitas bersama (Jensen, 1986). Untuk menjembatani kepentingan antara prinsipal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan perlu adanya auditor. Auditor akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berguna untuk pengambilan keputusan prinsipal.

Biaya agensi merupakan biaya yang ditanggung oleh prinsipal untuk mendorong agen dalam memaksimalkan kejahteraan prinsipal (Anthony dan Govindrajan, 2011). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat meningkatkan biaya agensi. Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan biaya agensi sebagai penjumlahan dari: (1) biaya pengawasan (*monitoring expenditure*) oleh pemegang saham; (2) biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan transparansi laporan dan (3) biaya penjaminan (*bonding expenditure*) oleh manajemen.

Audit Report Lag

Menurut Knechel dan Payne dalam Bangun, dkk. (2012) menjelaskan bahwa *audit report lag* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Sedangkan, Soetedjo (2006) menjelaskan *audit report lag* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Dyer dan McHugh (1975) menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain, (1) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa, (2) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan

auditor ditandatangani, dan (3) *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Bangun, dkk., 2009). Sesuai keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan menengah dan kecil adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) lebih dari seratus miliar rupiah. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*.

Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) serta Febrianty (2011) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan yang diukur dari total aset berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Tingkat Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial. *Debt to total assets* menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya (baik utang jangka pendek dan jangka panjang) dari harta (*assets*) perusahaan tersebut. Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable* atau kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk dan mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit.

Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan menekan *debt to total ratio* serendah-rendahnya, sehingga publikasi laporan keuangannya akan mundur dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Dengan demikian, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama agar lebih seksama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan *audit report lag*. Penelitian Ahmed dan Hossain (2010) serta Febrianty (2011) menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan *audit report lag*.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi auditor dalam suatu industri tertentu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Sesuai dengan Solomon dan Whittington (1999) bahwa auditor dikatakan sebagai spesialis di suatu industri apabila memperoleh pengetahuan industri melalui pengalaman langsung misalnya telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada tugas audit dalam suatu industri tertentu. Pengetahuan lebih dalam yang dimiliki oleh auditor spesialis industri memberikan kualitas audit yang lebih baik sehingga akan mempengaruhi pelaporan laporan keuangan. Sejalan dengan Abidin dan Zaluki (2012) bahwa auditor spesialis akan memberikan kualitas audit yang lebih baik, sehingga laporan keuangan dapat dilaporkan lebih cepat.

Auditor industri yang berpengalaman lebih mampu mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi industri daripada di luar spesialisasi (Owhoso, et al., 2002). Selain itu, auditor dengan spesialisasi industri tertentu lebih memahami karakteristik perusahaan dalam industri tersebut secara lebih komprehensif (Owhoso, et al., 2002). Sejalan dengan Habib dan Bhuiyan (2011) bahwa auditor spesialis industri akan mengembangkan pengetahuan industri secara spesifik, sehingga diharapkan mampu untuk menyelesaikan audit lebih cepat dari auditor non spesialis

karena peningkatan efisiensi. Penelitian Ahmad dan Abidin (2001), Habib dan Bhuiyan (2011), serta Rustiarini dan Sugiarti (2013) menunjukkan bahwa auditor spesialis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H3 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel *audit report lag* diukur dari periode berakhir per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditan. Variabel ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini dihitung dengan natural log berdasarkan total aset yang dimiliki setiap perusahaan sampel. Variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to total asset ratio* dengan membandingkan total utang dengan total aset. Variabel spesialisasi industri diukur menggunakan perbandingan jumlah KAP yang sama dengan keseluruhan jumlah perusahaan dalam satu industri tertentu. Auditor spesialis industri pada KAP memiliki pangsa pasar sedikitnya 15% pada industri tertentu sedangkan auditor non spesialis industri memiliki pangsa pasar kurang dari 15% pada industri tertentu (Craswell et al., 1995). Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk auditor spesialisasi industri diberi kode 1 sedangkan auditor non spesialisasi industri diberi kode 0.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008 sampai akhir tahun 2012. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun adalah 259 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur tersebut dalam kondisi laba positif.
4. Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada periode 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.

Metode Analisis

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan model regresi sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ SPEC} + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag* (hari)

SIZE = Ukuran Perusahaan (natural log total asset)

LEV = *Leverage (Debt to Total Asset Ratio)*

SPEC = Spesialisasi Industri Auditor (auditor spesialisasi industri diberi kode 1 sedangkan auditor non spesialisasi industri diberi kode 0)

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan atau *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun adalah 259 perusahaan. Sampel penelitian ini terbagi dalam subkategori *animal feed and husbandry* (13 sampel); *paper and allied products* (4 sampel); *chemical and allied products* (11 sampel); *adhesive* (5 sampel); *plastics*

and glass products (27 sampel); cement (10 sampel); metal and allied products (14 sampel); stone, clay, glass and concrete products (10 sampel); textile mill products (5 sampel); apparel and other textile products (8 sampel); cables (4 sampel); electronic and office equipment (8 sampel); automotive and allied products (41 sampel); photographic equipment (3 sampel), food and beverages (39 sampel); tobacco manufactures (9 sampel); fabricated metal products (4 sampel); pharmaceuticals (29 sampel) dan consumer goods (15 sampel).

Deskripsi Variabel

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan dan *leverage*, maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut hasil statistik deskriptif.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	259	39	121	74.720	14.186
Ukuran Perusahaan	259	11.160	19.020	14.331	1.654
LEVERAGE	259	.090	.800	.423	.171
Valid N (listwise)	259				

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Nilai minimum dan nilai maksimum *audit report lag* adalah antara 39 hari hingga 121 hari dengan standar deviasi sebesar 14,186. Berdasarkan rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 74,720 hari, *audit report lag* masih dibawah 90 hari yang merupakan batas yang telah ditetapkan Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Ukuran perusahaan berdasarkan total aset mempunyai rentang nilai antara 11,160 hingga 19,020 atau Rp70,509 miliar hingga Rp182,274 trillyun dengan rata-rata (*mean*) sebesar 14,331 dan standar deviasi sebesar 1,654. Tingkat *leverage* berdasarkan *debt ratio* berkisar antara 0,090 sampai dengan 0,800 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,423 dan standar deviasi sebesar 0,171.

Gambaran umum sampel dengan variabel spesialisasi industri auditor dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut.

Tabel 2
Frekuensi Variabel Kategori

Variable	Frequency	Percent
Spesialisasi industri auditor	91	35.1
Non spesialisasi industri auditor	168	64.9

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, terdapat 91 observasi (35,1 %) yang menggunakan auditor non spesialisasi industri. Sedangkan jumlah observasi yang menggunakan auditor spesialisasi industri sebanyak 168 observasi (64,9 %). Sedangkan terdapat 94 observasi (36,3 %) yang termasuk dalam kategori sektor industri dasar dan kimia. Jumlah observasi yang termasuk dalam kategori sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi adalah sebanyak 69 observasi (26,6 %) dan 96 observasi (37,1 %).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	13.059
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.056
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (*asym sig*) yaitu sebesar 0,063 berada di atas 0,05 sehingga nilai residual terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.255	.025
	Ukuran Perusahaan	.468	.640
	LEVERAGE	-1.698	.091
	Spesialisasi Industri	.606	.545

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.834	1.199
LEVERAGE	.971	1.030
Spesialisasi Industri	.857	1.167

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* ≥ 0.10 dan *VIF* ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.819

a. Predictors: (Constant), Spesialisasi Industri, LEVERAGE, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW sebesar 1,819, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 259 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin – Watson didapatkan nilai sebesar 1,808 (du). Oleh karena itu, nilai DW 1,819 lebih besar dari batas atas (du) 1,808 dan kurang dari 4 – 1,808 (4 – du) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -1,120 dengan signifikansi $0,040 < 0,05$. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004) serta Wirakusuma (2004).

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	80.670	7.373	10.942	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.120	.541	-2.068	.040
	LEVERAGE	29.541	4.850	6.091	.000
	Spesialisasi Industri	-3.688	1.847	-1.997	.047

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa “tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*” diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel *leverage* (X2) sebesar 29,541 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan lebih fokus dalam melakukan audit karena ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Hal ini juga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan yang kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sejalan dengan teori agensi dengan adanya efek insentif terkait dengan biaya agensi pada perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi. Oleh karena itu, semakin panjang *audit report lag* dan semakin sering *audit report lag* terjadi maka biaya agensi yang dikeluarkan semakin besar pula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ahmed dan Hossain (2010) serta Febrianty (2011).

Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa “spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel spesialisasi industri (X3) sebesar -3,688 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$. Auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pengetahuan yang spesifik tentang industri tersebut sehingga memungkinkan auditor untuk lebih memahami karakteristik perusahaan dalam industri tersebut secara lebih komprehensif. Selain itu, auditor spesialis lebih cakap dalam menginterpretasikan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Sesuai dengan De Angelo (1981) yang menunjukkan hasil kerja audit dari auditor spesialis industri dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dilaporkan lebih cepat. Spesialisasi auditor juga memberikan tingkat kepastian (*assurance*) yang lebih tinggi daripada auditor non spesialisasi dalam industri tertentu (Craswell et al., 1995). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ahmad dan Abidin (2001); Habib dan Bhuiyan (2011); Rustiarini dan Sugiarti (2013).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan spesialisasi industri auditor. Hasil pengujian secara simultan menggunakan uji statistik F memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012 adalah 74,72 atau 75 hari.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sebesar 14,3 persen sehingga perlu memperluas variabel yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* misal, umur perusahaan, opini auditor, pergantian auditor, karakteristik komite audit, *tenure* audit, adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS), dan sebagainya guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut. (2) Sedikitnya jumlah sampel yang digunakan tiap tahun pada penelitian ini karena banyaknya sampel yang terbuang sesuai dengan kriteria yang

mengharuskan jumlah sampel sama untuk setiap tahunnya. Oleh karena itu, sampel yang digunakan jumlahnya tidak harus sama setiap tahunnya.

REFERENSI

- Ahmed, A.A.A. and M.S. Hossain. 2010. "Audit Report Lag: A Study of The Bangladeshi Listed Companies." *ASA University Review*, Vol.4, No.2, pp. 49-56.
- Abidin, Shamharir, and N.A.A. Zaluki. 2012. "Auditor Industry Specialism and Reporting Timeliness." *Procedia-Social and Behavioral Science*, Vol.65, pp.873-878.
- Anthony, R.N. and V. Govindrajana. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Bangun, P., Subagyo, dan M.U. Tarigan. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia." *Paper disajikan pada Pekan Ilmiah Dosen FEB – UKSW*, Jakarta, 14 Desember 2012.
- Craswell, Allen T., J.R. Francis, and S.L. Taylor. 1995. "Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations." *Journal of Accounting and Economics*, Vol.20, pp.297-322.
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidin. 2001. "Auditor Industry Specialization, Brand Name Auditors and Financial Reporting Lag." *Working Paper pada Universiti Utara Malaysia*.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3, pp. 183-199.
- Dyer, J.C, and A.J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report." *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, No.2, pp. 204-219.
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009." *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1, No..3, pp. 294-317.
- Ghozali, I. dan A.Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Habib, Ahsan and Md. Borhan Uddin Bhuiyan. 2011. "Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 20, pp. 32-44.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, M.J. dan E. Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, hlm. 175-186.
- Jensen, Michael C. 1986. "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers." *American Economic Review*, Vol. 76, No. 2, pp. 323-329.
- Jensen, Michael C. and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Owhoso, V.E., W.F. Messier, Jr., and J.G. Lynch, Jr. 2002. "Error Detection by Industry-Specialized Teams during Sequential Audit Review." *Journal of Accounting Research*, Vol. 40, No. 3, pp. 883-900.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. www.bapepam.go.id



- Rustiarini, N.W. dan N.W.M. Sugiarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 2, No.2, hlm.657-675.
- Soetedjo, Soegeng. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)." *Ventura*, Vol. 9, No.3.
- Solomon, I., M.D. Shields, and O.R. Whittington. 1999. "What Do Industry-Specialist Auditors Know?." *Journal of Accounting Research*, Vol. 37, No.1, pp. 191-208.
- Subekti, I. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 991-1001, Denpasar – Bali.
- Wirakusuma, Made Gede .2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik." *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222, Denpasar – Bali.